

## EFEKTIVITAS *WEBSITE* “PUI SI LITA” DILIHAT DARI DIMENSI KUALITAS KEGUNAAN, KUALITAS INFORMASI, DAN KUALITAS INTERAKSI MENGGUNAKAN *WEBQUAL 4.0*

Nahdia Aulia Fahmi<sup>1</sup>, \*Herri S. Sastramihardja<sup>1,2</sup>, Ma'mun Sutisna<sup>3</sup>,  
Teni Nurlatifah HR<sup>1</sup>, Roni Rowawi<sup>1,4</sup>, Hidayat Wijayanegara<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>Magister Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Bandung

<sup>3</sup>Politeknik Negeri Bandung

<sup>4</sup>RS Immanuel Bandung

\*Email Korespondensi: [herpst099@gmail.com](mailto:herpst099@gmail.com)

### **Abstract**

*The government's target of 90% posyandu visits remains unmet, prompting efforts to enhance parental knowledge about infant and toddler care. While the KIA Book has been a traditional resource, the digital era calls for innovation. The "PUI SI LITA" Website, focusing on infant and toddler information, was developed to address this need. This study aimed to analyze the website's effectiveness using WebQual 4.0, which measures quality across usability, information, and interaction dimensions. The research employed a true experiment design with two groups: 43 participants using the "PUI SI LITA" Website (experimental) and 43 using the KIA book (control). Effectiveness was assessed using Mann-Whitney tests. Results showed significant differences favoring the "PUI SI LITA" Website in all three quality dimensions. For usability, the experimental group averaged 55.33 versus 31.67 for the control. Information quality scores were 54.19 and 32.81, respectively. Interaction quality showed the largest gap, with 57.22 for the experimental group and 29.78 for the control. In conclusion, the "PUI SI LITA" Website proved more effective than the KIA Book across all WebQual 4.0 dimensions, suggesting its potential as a valuable digital resource for improving infant and toddler care knowledge.*

**Keywords:** Child Section MCH Book, Information Quality, Interaction Quality, Usability Quality, Website "PUI SI LITA"

### **Abstrak**

Target pemerintah untuk mencapai 90% kunjungan posyandu masih belum tercapai, sehingga mendorong upaya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perawatan bayi dan balita. Meskipun Buku KIA telah menjadi sumber daya tradisional, era digital menuntut adanya inovasi. Situs web "PUI SI LITA" yang berfokus pada informasi bayi dan balita, dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas situs web dengan menggunakan WebQual 4.0, yang mengukur kualitas di seluruh dimensi kegunaan, informasi, dan interaksi. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen sejati dengan dua kelompok: 43 peserta yang menggunakan situs web "PUI SI LITA" (eksperimen) dan 43 peserta yang menggunakan buku KIA (kontrol). Efektivitas dinilai dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan yang mendukung situs web "PUI SI LITA". Situs web "PUI SI LITA" dalam ketiga dimensi kualitas. Untuk kegunaan, kelompok eksperimen memiliki rata-rata 55,33 berbanding 31,67 untuk kelompok kontrol. Skor kualitas informasi masing-masing adalah 54,19 dan 32,81. Kualitas interaksi menunjukkan kesenjangan terbesar, dengan 57,22 untuk kelompok eksperimen dan 29,78 untuk kontrol. Kesimpulannya, situs web "PUI SI LITA" terbukti lebih efektif daripada Buku KIA di semua dimensi WebQual 4.0, yang menunjukkan potensinya sebagai sumber daya digital yang berharga untuk meningkatkan pengetahuan perawatan bayi dan balita.

**Kata kunci:** Buku KIA Bagian Anak, Kualitas Informasi, Kualitas Interaksi, Kualitas Kegunaan, Situs Web "PUI SI LITA"

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu hak asasi manusia (HAM) yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28H (1), yaitu: “*setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan*”. Salah satu tempat pelayanan kesehatan yang terdapat di masyarakat adalah posyandu (Al Azizah & Agustina, 2017). Pelayanan kesehatan yang terdapat di posyandu, yaitu pelayanan kesehatan ibu dan anak (bayi dan balita) (Fatlika et al., 2022). Pelayanan kesehatan untuk anak, diantaranya: pengukuran antropometri, pemantauan pertumbuhan, penyuluhan dan konseling, pemeriksaan kesehatan, pemberian imunisasi dan vitamin A (Afriyani D, Novayelinda R, 2022), serta Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (Saepuddin et al., 2018). Salah satu indikator keberhasilan yang digunakan dalam mengukur pelaksanaan kegiatan posyandu bayi dan balita adalah frekuensi kunjungan (penimbangan) setiap bulan (Hidayat, 2018). Pemerintah telah membuat target kunjungan posyandu sebesar 90%, tetapi target tersebut belum tercapai. Menurut data dari Kemenkes RI, kunjungan posyandu bayi dan balita di Indonesia selama lima tahun terakhir, yaitu tahun 2017 sebesar 70,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Tahun 2018 sebesar 68,37%. Tahun 2019 sebesar 73,86% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Tahun 2020 sebesar 61,3% karena terdapat pandemi Covid-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Tahun 2021 sebesar 69% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Jawa Timur, kunjungan posyandu bayi dan balita di Jawa Timur selama lima tahun terakhir, diantaranya:

tahun 2017 sebesar 80,8%, tahun 2018 sebesar 79,8%, tahun 2019 sebesar 79,4%, tahun 2020 sebesar 48,4%, dan tahun 2021 sebesar 64,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Malang, kunjungan posyandu bayi dan balita di Malang selama lima tahun terakhir, diantaranya: tahun 2017 sebesar 76,3%, tahun 2018 sebesar 76%, tahun 2019 sebesar 73,4%, tahun 2020 sebesar 58,5%, dan tahun 2021 sebesar 62,5% (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2023). Salah satu posyandu yang berada di Kabupaten Malang, tepatnya di Kelurahan Lawang juga memiliki kunjungan yang rendah.

Jumlah posyandu di Kelurahan Lawang sendiri sebanyak 14 posyandu dengan sasaran bulan Juni tahun 2023 sebanyak 603 bayi dan balita. Dari 603 bayi dan balita yang melakukan kunjungan di bulan Juni 2023 hanya 361 (60%) bayi dan balita, sedangkan 242 (40%) bayi dan balita tidak melakukan kunjungan. Rendahnya kunjungan bayi dan balita ke posyandu disebabkan oleh 2 (dua) faktor yaitu: (1) faktor predisposisi, seperti: usia, pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan orangtua (2) faktor pendukung yang didasari oleh perilaku orangtua (3) faktor pendorong yang meliputi jarak posyandu dengan tempat tinggal, sikap tenaga kesehatan, fasilitas posyandu, dan peran kader posyandu (4) faktor penguat yang berasal dari dukungan keluarga (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013; Putra et al., 2020). Upaya untuk meningkatkan kunjungan posyandu bayi dan balita dapat dilakukan langsung oleh pemerintah dan tenaga kesehatan (Yurissetiowati, 2021). Beberapa upaya yang dapat dilakukan pemerintah, diantaranya: pengadaan penyuluhan secara berkala, pelatihan kader, pengadaan sarana prasarana, pemenuhan anggaran posyandu, serta *monitoring* dan evaluasi kegiatan posyandu (Herryana et al.,

2024). Sedangkan upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan, terutama bidan yaitu membantu meningkatkan kunjungan posyandu dengan cara meningkatkan pengetahuan orangtua bayi atau balita melalui kegiatan promosi kesehatan (Dasfianti et al., 2023), peningkatan motivasi, merevitalisasi posyandu, dan pembuatan media elektronik (Rosidin et al., 2020).

Pembuatan media elektronik dapat digunakan sebagai media edukasi dalam kegiatan promosi kesehatan di posyandu bayi dan balita untuk meningkatkan pengetahuan orangtua bayi atau balita. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2023 di 14 posyandu Kelurahan Lawang, promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada orangtua bayi atau balita hanya menggunakan media berupa Buku KIA bagian anak. Jadi, orangtua bayi atau balita hanya mendengarkan penjelasan bidan dan sesekali melihat Buku KIA. Oleh karena itu, terciptalah sebuah inovasi berupa media edukasi elektronik bernama *Website* “PUIISI LITA” (Pusat Informasi Bayi dan Balita). Alasan membuat *Website* dibandingkan membuat aplikasi, yaitu *Website* dapat diakses kapanpun dan dimanapun tanpa harus melakukan penginstalan terlebih dahulu dan *Website* dapat digunakan di berbagai media (Fauziah, 2023). *Website* “PUIISI LITA” merupakan *Website* yang berisi informasi terkait bayi dan balita. *Website* “PUIISI LITA” memiliki perbedaan dengan *Website* kesehatan bayi dan balita yang sudah ada sebelumnya karena pada *Website* ini tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga menyajikan beberapa menu menarik, seperti menu skoring kategori bayi dan balita sehat serta *menu video*. Kelebihan dari *Website* ini, yaitu: data yang dimasukkan oleh pengguna dijamin kerahasiannya, orangtua bayi atau balita dapat mengisi menu skoring untuk

mengetahui tingkat kesehatan bayi atau balitanya, terdapat *menu video* yang merupakan ringkasan informasi tentang bayi dan balita, penyajian informasi diselingi dengan gambar ilustrasi berwarna, dan masih banyak lagi. *Website* “PUIISI LITA” dapat diakses oleh masyarakat umum, seperti: bidan, kader, serta orangtua bayi atau balita melalui *smartphone* atau komputer menggunakan jaringan internet dengan melakukan *scan* pada barcode. Sebelum digunakan secara luas sebuah *Website* harus dinilai kualitasnya terlebih dahulu, begitupun juga dengan *Website* “PUIISI LITA”. *WebQual* merupakan cara untuk mengukur kualitas *Website* menurut persepsi pengguna (Nada & Setyoningsih, 2019).

Berdasarkan perkembangannya *WebQual* memiliki 4 (empat) versi, diantaranya: *WebQual* 1.0, *WebQual* 2.0, *WebQual* 3.0, dan versi terakhir dari *WebQual* saat ini, yaitu *WebQual* 4.0 (Diana & Veronika, 2018). *WebQual* 4.0 memiliki tiga dimensi di dalamnya terbagi, yaitu: kualitas kegunaan (*usability quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas interaksi (*interaction quality*) (Diana & Veronika, 2018). Salah satu kelebihan mengukur kualitas *Website* menggunakan *WebQual* 4.0 adalah dapat digunakan untuk mengukur kualitas berbagai macam *Website* (Mardiana, 2020). Melalui penelitian ini, peneliti ingin membuktikan efektivitas. *Website* “PUIISI LITA” (Pusat Informasi Bayi dan Balita) dilihat dari ketiga dimensi kualitasnya (kegunaan, informasi, dan interaksi) menggunakan *WebQual* 4.0.

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah semua ibu bayi atau balita yang menjadi sasaran di Posyandu Kelurahan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur pada bulan Desember 2023. Jumlah populasi sebesar 629 ibu bayi

atau balita dan pengambilan sampel di tentukan menggunakan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2019) dengan tingkat kesalahan 10% (0,1), sehingga ditemukan hasil sebanyak 86 ibu bayi atau balita. Teknik pengambilan sampel untuk responden menggunakan *random sampling*. Teknik pengambilan sampel untuk lokasi penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan, yaitu: posyandu yang berstrata purnama dan lokasi posyandu yang memadai untuk dijadikan tempat penelitian. Metode penelitian menggunakan *true experiment*. Desain penelitian menggunakan *two group pretest-posttest with control group*. Sebelum membagi menjadi dua kelompok terlebih dahulu dilakukan pemilihan secara acak dengan

membuat nomor undian 1–86. Subjek yang mendapat nomor ganjil sebanyak 43 masuk kelompok eksperimen dan mendapat perlakuan berupa *Website* “PUI SI LITA”, sedangkan subjek yang mendapat nomor genap sebanyak 43 masuk kelompok kontrol dan mendapat perlakuan berupa Buku KIA bagian anak. Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuisisioner pretest dan posttest dengan pertanyaan yang mengacu pada ketiga dimensi *WebQual* 4.0. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Penelitian dilaksanakan di posyandu Kelurahan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, tepatnya di Posyandu Madukoro (RW 04) dan Posyandu Sumber Sehat (RW 10) pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Januari 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kelompok				P
	Eksperimen		Kontrol		
	N	P(%)	N	P(%)	
<b>Usia Ibu Bayi atau Balita (Tahun)</b>					
1. <20	-	-	-	-	,170
2. 20–35	35	81,4	37	86	
3. >35	8	18,6	6	14	
<b>Pendidikan Ibu Bayi atau Balita</b>					
1. SD	-	-	-	-	,004
2. SMP	7	16,3	7	16,3	
3. SMA	17	39,5	26	60,5	
4. PT	19	44,2	10	23,3	
<b>Pekerjaan Ibu Bayi atau Balita</b>					
1. IRT	19	44,2	26	60,5	,063
2. Swasta / Wiraswasta	11	25,6	9	20,9	
3. PNS	1	2,3	2	4,7	
4. Lainnya	12	27,9	6	14	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada kelompok eksperimen sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (81,4%), sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden juga

berusia 20–35 tahun (86%). Nilai  $P > 0,05$  artinya data homogen. Pada kelompok eksperimen sebagian besar berpendidikan PT (44,2%), sedangkan pada kelompok

kontrol sebagian besar berpendidikan SMA (60,5%). Nilai  $P < 0,05$  artinya data tidak homogen. Pada kelompok eksperimen sebagian besar IRT (44,2%), sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar juga IRT (60,5%). Nilai  $P > 0,05$  artinya data homogen. Dalam hal ini, karakteristik responden dapat mempengaruhi kunjungan posyandu dan hasil penelitian karena berhubungan dengan cara mereka untuk mengisi kuisioner penelitian. Dilihat dari segi usia, responden yang berusia muda

dianggap sebagai kelompok usia yang paham akan teknologi informasi, sehingga pengisian kuisioner dapat dilakukan dengan maksimal. Dilihat dari segi pendidikan, responden yang memiliki pendidikan cukup tinggi lebih mudah menganalisis pertanyaan yang ada di dalam kuisioner. Dilihat dari segi pekerjaan, responden yang bekerja tidak memiliki waktu untuk melakukan kunjungan posyandu dan mengikuti penelitian, sehingga pengisian kuisioner tidak dapat dilaksanakan maksimal.

## 2. Perbedaan Rata-rata *Pretest-Posttest* Kelompok Eksperimen dan *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol

Tabel 2. Perbedaan Rata-rata *Pretest-Posttest* Kelompok Eksperimen dan *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Mean	Selisih	P
<i>Pretest</i>	43	82,42	8,67	,000
<i>Posttest</i>	43	91,09		
<i>Pretest</i>	43	74,28	2,42	,103
<i>Posttest</i>	43	76,70		

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Rata-rata pada kelompok eksperimen nilai *pretest* sebesar 82,42 dan nilai *posttest* sebesar 91,09 yang artinya terdapat selisih berupa peningkatan sebesar 8,67 setelah diberikan perlakuan berupa *Website* “PUI SI LITA”. Nilai  $P < 0,05$  yang artinya terdapat efektivitas *Website* “PUI SI LITA” dibandingkan buku KIA bagian anak dilihat dari ketiga dimensi kualitasnya (kegunaan, informasi, dan interaksi) menggunakan *WebQual* 4.0. Rata-rata pada kelompok kontrol nilai *pretest* sebesar 74,28 dan nilai *posttest* sebesar 76,70 yang artinya terdapat selisih berupa peningkatan sebesar 2,42 setelah diberikan perlakuan berupa Buku KIA bagian anak. Nilai  $P > 0,05$  yang artinya tidak terdapat efektivitas Buku KIA dibandingkan *Website* “PUI SI LITA” dilihat dari dimensi kualitas kegunaan, kualitas informasi, dan kualitas interaksi menggunakan penilaian variabel *WebQual* 4.0. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa banyak aplikasi *smarthphone* yang sudah efektif dan layak untuk digunakan dalam kegiatan posyandu, sehingga nantinya dapat membantu menunjang kegiatan di dalamnya (Luthfa, 2019). Dalam hal ini, *Website* “PUI SI LITA” juga sudah terbukti layak untuk digunakan dalam kegiatan posyandu dengan perannya sebagai fasilitas penunjang. *Website* “PUI SI LITA” dapat digunakan oleh tenaga kesehatan terutama bidan, kader posyandu, dan orangtua bayi atau balita. Penggunaan *Website* ini dapat dipadukan dengan penggunaan *Website* posyandu lainnya, sehingga peran teknologi dapat membantu dalam kegiatan posyandu secara maksimal yang diharapkan dalam jangka panjang kunjungan posyandu di Indonesia meningkat dan dapat membantu penurunan AKI dan AKB.

**3. Perbedaan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Tabel 3. Perbedaan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan *Posttest* Kelompok Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	P	P	95% Confidence interval of the Difference	
				Lower	Upper
Equal variances assumed	2,474	,120	,000	9,830	18,961

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Nilai  $P < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi berbasis Android yang bernama “*Smart Continuity of Care (MONSCA)*” lebih efektif digunakan sebagai media edukasi dibandingkan Buku KIA dengan hasil  $P < 0,05$  (Ismayana, Nontji W, 2020). *Website* “*PUISI LITA*” adalah salah satu bentuk pengembangan dari media yang sudah ada sebelumnya dalam kegiatan posyandu. Enam menu yang ada di dalamnya juga terdapat di dalam Buku KIA

bagian anak, tetapi disajikan dengan tampilan yang lebih menarik dan dilengkapi video didalamnya untuk mempermudah penggunaannya. Buku KIA bagian anak juga menyajikan informasi yang disertai gambar berwarna, tetapi informasi yang disajikan terbatas. Di era teknologi seperti sekarang, masyarakat seperti tenaga kesehatan, kader posyandu, dan orangtua bayi atau balita tidak terlepas dari yang namanya *smarthphone*, sehingga hasil penilaian pada *posttest* eksperimen lebih tinggi daripada *posttest* kontrol karena pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa *Website* dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa buku.

**4. Efektivitas *Website* “*PUISI LITA*” Dibandingkan Buku KIA Bagian Anak**

Tabel 4. Efektivitas *Website* “*PUISI LITA*” dibandingkan Buku KIA bagian anak

Efektivitas	N	Mean Rank	Selisih	P
<b>Kualitas Kegunaan</b>				
Eksperimen	43	55,33	23,66	,000
Kontrol	43	31,67		
<b>Kualitas Informasi</b>				
Eksperimen	43	54,19	21,38	,000
Kontrol	43	32,81		
<b>Kualitas Interaksi</b>				
Eksperimen	43	57,22	27,44	,000
Kontrol	43	29,78		

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Rata-rata kualitas kegunaan kelompok eksperimen sebesar 55,33 dan kelompok kontrol sebesar 31,67 dengan selisih 23,66. Nilai  $P < 0,05$  artinya *Website* “PUI SI LITA” lebih efektif dibandingkan Buku KIA bagian anak dilihat dari dimensi kualitas kegunaan menggunakan *WebQual* 4.0. Hal ini membuktikan bahwa *Website* “PUI SI LITA” mudah dioperasikan, mudah untuk dimengerti, mudah digunakan, petunjuk di dalamnya jelas, tampilannya menarik, desain yang dibuat sesuai, dan *Website* ini dapat menambah pengetahuan pengguna, sehingga pengguna yakin terhadap *Website* “PUI SI LITA”. Dalam kualitas dimensi ini, rata-rata jawaban responden pada kuisisioner adalah sangat setuju, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata jawaban responden adalah netral. Rata-rata kualitas informasi pada kelompok eksperimen sebesar 54,19 dan pada kelompok kontrol sebesar 32,81 dengan selisih 21,38. Nilai  $P < 0,05$  artinya *Website* “PUI SI LITA” lebih efektif dibandingkan Buku KIA bagian anak dilihat dari dimensi kualitas informasi menggunakan *WebQual* 4.0. Hal ini membuktikan bahwa *Website* “PUI SI LITA” memberikan informasi yang akurat, mudah dipercaya, saling berhubungan, sesuai dengan judul *Website*, terperinci, dan artikel di dalamnya *up to date*. Dalam kualitas dimensi ini, rata-rata jawaban responden pada kelompok eksperimen adalah sangat setuju, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata jawaban responden adalah netral dan tidak setuju. Rata-rata kualitas interaksi pada kelompok eksperimen sebesar 57,22 dan pada kelompok kontrol sebesar 29,78 dengan selisih 27,44. Nilai  $P < 0,05$  artinya *Website* “PUI SI LITA” lebih efektif dibandingkan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, *Website* “PUI SI LITA” (Pusat Informasi Bayi dan Balita) lebih efektif dibandingkan

Buku KIA bagian anak dilihat dari dimensi kualitas interaksi menggunakan *WebQual* 4.0. Hal ini membuktikan bahwa *Website* “PUI SI LITA” memiliki reputasi yang baik, data yang diisikan oleh pengguna terjamin kerahasiannya karena tidak dapat dilihat oleh pengguna lain, dan *Website* ini dapat membantu pengguna saat mencari informasi kesehatan tentang bayi atau balita. Dalam kualitas dimensi ini, rata-rata jawaban responden pada kuisisioner adalah setuju, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata jawaban responden adalah netral dan tidak setuju. Jadi, *Website* “PUI SI LITA” lebih efektif dibandingkan dengan Buku KIA bagian anak dilihat dari ketiga dimensi kualitasnya (kegunaan, informasi, dan interaksi) dengan selisih tertinggi terletak pada dimensi kualitas interaksi, yaitu sebesar 27,44. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penilaian *Website E-Health* menggunakan *WebQual* 4.0 hasilnya positif pada ketiga dimensi, yaitu dimensi kegunaan, dimensi informasi, dan dimensi interaksi.<sup>19</sup> Hasil penelitian sebelumnya yang juga sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa *Website* dinyatakan efektif dan berkualitas apabila memiliki kualitas yang baik pada ketiga dimensinya (*usability, information, and interaction*).<sup>15</sup> Dilihat dari segi teknologi, *Website* “PUI SI LITA” sudah memenuhi *WebQual* 4.0 atau *Website* yang sudah memenuhi kualitas pada ketiga dimensi (kegunaan, informasi, dan interaksi) karena hasil uji pada ketiga dimensinya nilai  $P < 0,05$ . Oleh karena itu, *Website* “PUI SI LITA” telah terbukti memiliki kualitas yang baik dan sudah layak digunakan dalam kegiatan posyandu bayi dan balita.

Buku KIA bagian anak dilihat dari dimensi kualitas kegunaan (*usability quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas interaksi (*interaction quality*)

menggunakan *WebQual* 4.0. Pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan antara pretest dan posttest sebesar 8,67 atau setara dengan 20,2%. Pada kelompok kontrol

terjadi peningkatan antara pretest dan posttest sebesar 2,42 atau setara dengan 5,6%

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani D, Novayelinda R, E. V. (2022). Hubungan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Anak Dengan Kejadian Stunting. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 503. <https://doi.org/https://doi.org/10.36763/healthcare.v11i2.244>
- Al Azizah, W., & Agustina, I. F. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu di Kecamatan Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 229–244. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1315>
- Dasfianti, Ganis Indriati, & Riri Novayelinda. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemenuhan Kebutuhan Cairan pada Anak. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 104–111. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i1.285>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Buku Kader Posyandu dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=30001093&pRegionCode=PLTKSS&pClientId=127>
- Diana, & Veronika, N. D. M. (2018). Analisis Kualitas Website Provinsi Bengkulu Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Pseudocode*, 5(1), 10–17. <https://doi.org/10.33369/pseudocode.5.1.10-17>
- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2023). Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2022. In *Dinas Kesehatan Kota Malang*. Dinas Kesehatan Kota Malang.
- <https://dinkes.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/104/2023/08/profilkes-kota-malang-2022.pdf>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2022). Profil Kesehatan 2021. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i1.19144>
- Fatlika, Suryanti, D., & Zaman, C. (2022). Analisis Kepatuhan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Tahun 2022. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 458–466. <https://doi.org/https://doi.org/10.36763/healthcare.v11i2.250>
- Fauziah, Z. (2023). Perancangan Sistem Informasi Warga Berbasis Web pada Perumahan Pesona Wibawa Praja dengan Metode Scrum. *Logic: Jurnal Ilmu Komputer Dan Pendidikan*, 1(5), 1305–1319. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/logic>
- Herryana, W., Rany, N., & Ismainar, H. (2024). Strategi Peningkatan Cakupan Kunjungan Balita ke Posyandu dengan Analisis SWOT di Wilayah Kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1595–1603. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.25783>
- Hidayat, H. (2018). Analisis Pelaksanaan Kemitraan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 3(3), 457. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.1717>
- Ismayana, Nontji W, S. S. (2020). Perbandingan Efektivitas Aplikasi



- Smart Continuity of Care (Monsca) dan Buku KIA Terhadap Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan. *Jurnal Riset Kesehatan Poltek Depkes Bandung*, 12, 869–876. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i2.866>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama RISKEDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://doi.org/10.5005/jp/books/11257\\_5](https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun Anggaran 2021*. <https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/LAKIP KESGA 2021.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Luthfa, I. (2019). Revitalisasi Posyandu sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Anak dan Balita di Posyandu Manggis Kelurahan Karang Roto Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.2.202-209>
- Mardiana, M. (2020). Implementasi User Satisfaction Model dalam Mengukur Kualitas Website. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 19(2), 266–272. <https://doi.org/10.30812/matrik.v19i2.711>
- Nada, N. Q., & Setyoningsih, W. (2019). Pengukuran Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik. *Jurnal Informatika Upgris (JIU)*, 1(2), 122–131.
- Putra, A. M. R., Wahyuningsih, M., & Lathu, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 9(1), 34–42. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i1.74>
- Rosidin, U., Eriyani, T., & Yamin, A. (2020). Upaya Peningkatan Kunjungan Posyandu Citra di Desa Jayaraga Tarogong Kidul Garut. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 243–251. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.114>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.V3-I2.2017.201-208>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Yurissetiowati. (2021). Hubungan Pengasuh Anak dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 4 – 6 Tahun di Tk Aisyiah Kota Kupang. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(2), 364–369. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i2.161>